

DAMPAK MASUKNYA *WESTERNISASI* PADA SISWA SMP NEGERI 1
GUNUNGSITOLI BARAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh,

Mesiani La'ia¹
Adrianus Bawamenewi²
Universitas Nias

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Masuknya *Westernisasi* Pada Siswa, dan untuk mengetahui upaya-upaya mengatasi Dampak Masuknya *Westernisasi* Pada Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian di temukan : bahwa Dampak Masuknya *Westernisasi* pada Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat adalah adanya peniruan gaya hidup kebarat-baratan yang tidak mampu difilter oleh siswa yang dapat dilihat dalam berpakaian pergaulan hidup sehari-hari cenderung bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika dalam berbicara yang tidak sesuai dengan tata krama baik terhadap guru maupun sesama siswa, serta siswa lebih banyak suka bermain game daripada belajar, Sedangkan upaya dilakukan dalam mengatasi Dampak Masuknya *westernisasi* pada Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah memberikan teguran , pengarahan, dan sosialisasi terhadap perkembangan yang ada agar mampu memfilter budaya-budaya asing termasuk dalam memanfaatkan teknologi, pergaulan dan etika berkomunikasi yang baik.

Kata Kunci : Dampak, Westernisasi

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai salah satu pembaharuan unsur yang ada kaitannya secara luas dalam melakukan berbagai tindakan yang mampu untuk menghadirkan berbagai sudut pandang yang ada pada setiap masyarakat. Kemudian perubahan budaya yang menjadi salah satu landasan dalam memulai interaksi dimaknai sebagai suatu hal yang dapat muncul karena adanya berbagai ketidaksesuaian dalam memulai berbagai unsur yang ada dalam masyarakat. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Jalil (2003:23) mengemukakan bahwa berbagai arus politi, budaya, sosial maupun teknologi merupakan sebuah perubahan yang disebut sebagai *Westernisasi*. Adapun berbagai perubahan ini memiliki tujuan utama yakni kehidupan yang mengarah pada budaya barat. Berdasarkan hal tersebut, terdapat banyak nilai yang mendasari adanya banyak perubahan yang terjadi akan hal tersebut.

Sehingga pada akhirnya, semua kebudayaan yang ada akan mengikuti peradaban yang dibuat masyarakat barat.

Arus *Westernisasi* yang timbul pada kebudayaan Indonesia tentu perlu dijadikan sebagai pertimbangan dan pengawasan luhur dalam memulia dan menjaga kultur sebenarnya yang melekat pada diri bangsa. Berbagai perubahan ini akan sangat memiliki dampak yang buruk terkait perubahan dinamika yang terjadi dalam norma, adat istiadat, dan berbagai aturan yang menjadi landasan kokoh masyarakat Indonesia. Dapat dilihat bahwa kebudayaan yang dibawa oleh leluhur bangsa Indonesia merupakan warisan yang tidak ternilai harganya, generasi muda harus mampu untuk melakukan perubahan dan bukan malah menanggungkan budaya baratn melainkan memaknai warisan tersebut sebagai salah satu harta yang tidak pernah ternilai harganya.

Berdasarkan hal tersebut memilih atau memilah informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi lewat dunia maya dewasa ini, sebaiknya tidak dilakukan, hal ini tentu bertentangan dengan berbagai norma yang melekat pada bangsa dan negara. Terlebih di dalam penerapannya agar terhindar dari dampak negatif lingkungan kawula muda Indonesia.

Realita yang terjadi saat ini khususnya dikalangan pelajar jika kita melihat di televisi atau media sosial, acap kali terpengaruh bahkan meniru kebudayaan baru, yang menyebabkan berbagai perubahan muncul pada generasi millennial sebagai penerus bangsa. Salah satu contoh rusaknya moral generasi millennial yang merupakan penyebab adanya arus *Westernisasi* ini ialah berbagai tontonan yang ada di layar televisi yang menyajikan berbagai sinetron remaja yang tidak mencerminkan norma yang baik misalnya mengecat rambut, tato, memakai anting, dan

lain-lain sehingga hal ini mengakibatkan menurunnya moralitas siswa dan serta melanggar berbagai aturan yang dibuat sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

Menurut Sugiyono (2008:113), mengemukakan bahwa:

Dapat diketahui bahwa beliau mengemukakan terkait teknik analisis data yang merupakan saran untuk mencari serta menyusun dengan sistematis dengan menggunakan catatan lapangan serta mempermudah informasi yang ada.

Menurut Sugiyono (2008) mengatakan bawa berbagai teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian perlu komunikasi dan sarana yang sesuai dalam memulai sebuah pelaksanaan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam bentuk mencatat, mencari, dan mengumpulkan data yang dilakukan dengan mendapatkan data yang paling objektif dan relevan. Adapun teknik reduksi merupakan

salah satu dari banyaknya teknik yang memfokuskan pada pengumpulan data secara cepat. Disajikan melalui data yang urut sehingga memudahkan dalam pengambilan data. Kemudian teknik verifikasi merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam melakukan analisa dan focus dalam melakukan penentuan jawaban dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:113), mengemukakan bahwa:

Dapat diketahui bahwa beliau mengemukakan terkait teknik analisis data yang merupakan saran untuk mencari serta menyusun dengan sistematis dengan menggunakan catatan lapangan serta mempermudah informasi yang ada.

Menurut Sugiyono (2008) mengatakan bahwa berbagai teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian perlu komunikasi dan sarana yang sesuai dalam memulai sebuah pelaksanaan pengumpulan

data. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam bentuk mencatat, mencari, dan mengumpulkan data yang dilakukan dengan mendapatkan data yang paling objektif dan relevan. Adapun teknik reduksi merupakan salah satu dari banyaknya teknik yang memfokuskan pada pengumpulan data secara cepat. Disajikan melalui data yang urut sehingga memudahkan dalam pengambilan data. Kemudian teknik verifikasi merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam melakukan analisa dan focus dalam melakukan penentuan jawaban dalam penelitian.

Menurut Tilaar, H.A.R (2004:37) “globalisasi khususnya *Westernisasi* dapat memberikan dampak negatif bagi moral seseorang terutama dikalangan remaja dan pelajar. Hal ini disebabkan oleh mudahnya terpengaruh pada kemajuan zaman”.

Memiliki moral yang kuat berarti dapat menahan diri untuk tidak mengikuti

keinginan dari dalam diri. Melalui pembinaan moral yang kuat, tentu akan dapat mengatasi dampak dari *Westernisasi*. Namun pada kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang belum paham makna penting dari norma dan aturan. Untuk mengatasi persoalan ini guru hendaknya melakukan perubahan melalui pembinaan moral dan etika siswa juga pemberlakuan tata tertib sekolah secara tegas dan nyata kepada siswa, dengan maksud untuk menangkal arus globalisasi yang semakin meradang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gunungsitoli Barat yang memungkinkan penulis mendapatkan beberapa informasi terkait dampak yang muncul dari globalisasi dan yang menjadi fokus utama penulis ialah arus *Westernisasi* yang ada di kalangan pelajar. Peserta didik dinilai sering mengabaikan dalam memfilter

kebudayaan asing dan dengan mudah meniru gaya hidup kebarat-baratan, begitu pula perilaku dan etika siswa dalam pergaulan hidup sehari-hari masih rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang masih melakukan berbagai pelanggaran terhadap norma atau aturan yang sudah tertulis jelas didalamnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis memiliki ide terkait melakukan penelitian ilmiah dengan judul yakni: “Dampak Masuknya *Westernisasi* Pada Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Ajaran 2021/2022”.

KAJIAN TEORI

A. *Westernisasi*

1. *Pengertian Westernisasi*

Pada dasarnya kata *Westernisasi* mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia. Berkaitan langsung dengan beberapa nilai yang mampu dijadikan sebagai alasan

kuat dalam memaknai peran, dimaknai juga mampu untuk banyak memberikan dampak kepada masyarakat, misalnya dampak pola pikir, gaya hidup, cara berpakaian, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Muhammad Hamid An-Nashir (2016) yang mengartikan bahwa arus *Westernisasi* yang memiliki makna sebagai salah satu alibi dalam melakukan berbagai tujuan negatif dan memiliki banyak peran dalam menyampaikan kabar gembira (kristenisasi) dan gerakan orientalisme.

Menurut Gunaryadi (2004) yang mengemukakan bahwa *Westernisasi* merupakan salah satu langkah politik yang digabungkan dengan adanya arus teknologi yang mampu menjadi bagian penting dalam berkembangnya suatu bangsa. Kemudian diketahui juga bahwa arus ini sudah mampu menguasai seluruh kehidupan bangsa Indonesia.

Secara substansial ada beberapa perbedaan antara *Westernisasi*, modernisasi dan sekularisasi yang sebagaimana dikemukakan oleh Eka Gunawan (2009:18) antara lain :

1. Modernisasi

- a. Diperlukan sebuah modernisasi pada setiap negara.
- b. Tidak disarankan mengalihkan nilai agama yang ada

2. *Westernisasi*

- a. Adanya pemutlakan pembaratan.
- b. Berkembangnya *Westernisasi* di masyarakat.

3. Sekularisasi

- a. Berkembang dan fokus pada duniawi.
- b. Jauh dari berbagai nilai agama. Selanjutnya Eka Gunawan (2009:36) mengatakan bahwa :

Berdasarkan pemaparan yang telah ada diketahui bahwa banyaknya faktor yang menjadikan berbagai upaya muncul karena sangat mempengaruhi daya yang dikaitkan

dengan nilai merupakan salah satu dampak adanya proses *Westernisasi*. Adapun fakta dalam arus *Westernisasi* yaitu:

- Adanya berbagai penggunaan bahasa yang muncul menyebabkan timbulnya dikotomi yang berkembang. Adapun yang paling jelas terlihat ialah berkembangnya berbagai ajaran islam yang ada di Indonesia.
- Timbulnya berbagai sifat fanatisme yang menyebabkan keberagama dapat sangat berdampak pada berbagai aspek salah satunya yakni moral, keyakinan, sosial, dan lain-lain. Keberadaan yang mampu menjadikan salah satu dampak yang erat sangat menjadikan adanya berbagai sudut pandang terkait memaknai kemajuan yang ada pada bidang teknologi karena bantuan bangsa barat.

Sehingga dapat diartikan bahwasannya arus ini merupakan salah satu arus yang berkembang karena adanya

peranan kaum barat dalam praktiknya, dan yang menjadi sasaran utamanya ialah sebuah negara yang memiliki penduduk islam terbanyak.

2. Ciri-Ciri *Westernisasi*

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan salah satu ilmuwan yang mengatakan bahwa arus *Westernisasi* ini merupakan salah satu segala bentuk perubahan yang dibawa oleh bangsa barat. Atau dengan makna lain arus ini mengarahkan pada generasi millennial untuk meniru segala bentuk gaya bangsa eropa. Adapun ciri-ciri *Westernisasi* ialah:

1. Setiap individu bersaing dalam memnuhi kebutuhan materi.
2. Adanya berbagai kemajuan di berbagai bidang.
3. Adanya kemudahan dalam kehidupan karena dampak modernisasi
4. Terlu mengarahkan pada orientasi logika ekonomi.

5. Pemikiran yang berfokus pada kekayaan materi semata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Westernisasi* ditandai dengan adanya perubahan-perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia, baik itu perubahan yang berdampak negatif maupun yang berdampak positif.

3. Globalisasi sebagai Arus masuknya

Westernisasi

Menurut Achamd Suparman (2003) yang mengemukakan bahwa arus globalisasi merupakan salah satu yang penting dilakukan dan merupakan suatu proses yang menjadikan berbagai perilaku melakukannya tanpa batas. Pada dasarnya arus globalisasi belum memiliki makna yang seutuhnya, namun memiliki berbagai suatu proses yang mengarah pada suatu nilai efektif dalam memulai sebuah perubahan yang terjadi. Perwujudan tatanan ini tentu menjadi salah satu bahan yang baik dalam mewujudkan berbagai kepentingan yang ada. Kestauan

dalam melakukan berbagai perubahan, serta menghilangkan berbagai tindakan yang ada kaitannya dengan wilayah dan budaya.

4. Fenomena Globalisasi

Tilaar, H.A.R (2004:30) mengatakan bahwa adapun fenomena globalisasi tersebut, antara lain :

1. Perdagangan dunia yang mengalami peningkatan.
2. Berbagai modal dan investasi meningkat pesat.
3. Teknologi berkembang secara pesat.
4. Keadilan mulai ditegakkan di berbagai belahan dunia.
5. Jiwa nasionalisme meningkat.
6. Meningkatnya akses dalam bidang budaya.
7. Perkembangan wisata yang pesat.
8. Tingginya angka imigran ilegal.
9. Adanya telekomunikasi infrastruktur.
10. Meningkatnya berbagai sistem pembayaran.
11. Memulihnya ekonomi dunia.

12. Organisasi internasional terus berkembang maju.

Menurut Arikunto (2010:22), data penelitian terbagi 2 yaitu:

1. Data yang memiliki berbagai bentuk dan memfokuskan pada data berbentuk kata-kata dan disampaikan melalui gerakan yang dimaknai mampu untuk menyampaikan apa yang dimaksud informan yaitu disebut sebagai data primer. Data ini berkenaan langsung dengan berbagai variable yang diikuti responden sebagai sampel penelitian.
2. Salah satu teknik pengumpulan data yang mampu dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan bersumber pada data atau dokumen lain disebut sebagai data sekunder. Berbagai data ini dapat berupa tabel, gambar, dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa penulis menggunakan data

primer yang digunakan dalam penelitian ini, dan diperoleh melalui:

1. Data Observasi
2. Data Interview
3. Data Dokumentasi

B. Dampak Masuknya *Westernisasi*

Arus *Westernisasi* memiliki dampak positif dan negatif . Adapun dampak positifnya yakni:

1. Adanya dampak positive *Westernisasi* yaitu:

- a. Kemajuan dibidang IPTEK

Adanya kemajuan diberbagai bidang menjadikan sebuah manfaat adanya arus *Westernisasi*, salah satunya yakni kemajuan dalam bidang teknolgi dan ilmu pengetahuan.

- b. Tinggi nya akulturasi budaya

Banyaknya budaya yang ada di Indonesia kini mengalami penyatuan karena adanya manfaat yang dirasakan karena

akulturasi budaya yang dilakukan. Penggunaan bahasa baru

Penggunaan bahasa Ibu yang berkembang di Indonesia kini telah mengalami penggantian karena adanya dampak positif dari arus *Westernisasi*, sehingga generasi millennial mampu menggunakan bahasa dunia sebagai bahasa sehari-hari.

c. Meningkatnya angka ekonomi

Dampak positif lainnya yakni di bidang ekonomi yang tentu sangat dapat kita rasakan. Arus *Westernisasi* ini sangat menjadikan ekonomi masyarakat dunia membaik, dan membangun ekonomi internasional yang stabil.

d. Berkembangnya budaya populer

Timbulnya arus ini juga sangat berdampak pada bidang budaya. Kebanyakan generasi millennial menjadikan budaya populer sebagai acuan dalam mengembangkan budaya nasional.

2. Adanya dampak negatif *Westernisasi* yaitu:

a. Tingginya angka Sekularisasi

Berkembangnya dampak negative yang ada karena *Westernisasi* yang pertama ialah sekularisasi yang dimaknai sebagai salah satu langkah buruk dalam mengesampingkan nilai agama diatas segalanya.

Budaya asli yang hilang tradisi Penyebab hal ini dapat terjadi karena perannya yang sangat erat dengan pengaruh buruk arus *westernisasi* sehingga menyebabkan adanya pelanggaran nilai dan norma.

b. Lunturnya sikap social

Pada dasarnya sikap social muncul karena diri sendiri, namun jika adanya pengaruh dari luar akan nilai social tentu akan menjadi salah satu masalah. Dalam hal ini arus *Westernisasi* menjadikan adanya berbagai ketimpangan yang muncul pada aspek social.

c. Individualisme

Sikap yang berdasar pada diri sendiri ini tentu sangat memerlukan beberapa tindakan efektif, dan adanya arus *Westernisasi* menjadikan setiap individu menjadi lebih individualism.

d. Tingginya gaya hidup konsumtif

Pola hidup menjadi salah satu masalah dalam arus *Westernisasi*, terutama arus yang mengarahkan pada gaya hidup hedonism. Karena hal ini akan sangat merusak moral dari generasi millennial itu sendiri.

Sistem pengajaran paling berpengaruh pada zaman kotomporen menurut Muhammad Hamid An-Nashir (2016) yakni:

Hal yang berkaitan langsung dengan beberapa hal tentu sangat mendasari beberapa kejadian didalamnya. Sehingga peran masyarakat barat sangat berpengaruh akan adanya perubahan.

Yahudi dianggap selalu melakukan pemaparan terkait berbagai orientasi yang ada.

Menurut Jalal Fasli (2003:19) bahwa :

Berbagai hal tentu menjadikan arus ini memiliki dampak yang negatif. Menurut ajaran agama islam, pakaian merupakan salah satu kewajiban dan menunjukkan ketaatan pada Tuhan Yang Maha Esa namun karena adanya pengaruh bangsa eropa menjadikan pakaian bukannya salah satu yang diperhatikan dalam memaknai ajaran islam. Selajutnya penggunaan bahasa juga merupakan salah satu yang dirasa memiliki dampak seimbang. Arus *Westernisasi* menjadikan generasi millennial maju karena bahasanya, namun terdapat dampak buruk yang mengarahkan generasi millennial tidak mencintai bahasa sendiri. Generasi millennial harus mampu menjadi pelopor terbaik dalam melakukan perubahan, sehingga cita-cita dan perwujudan bangsa dapat terwujud dengan

baik dan menjadikan pribadi yang memiliki kontribusi besar pada bangsa dan negeri.

Metde Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan saat ini, penulis menggunakan salah satu metode kualitatif serta pendekatan deskriptif dalam memulai penelitian. Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan oleh Fitrah (2017) yang mengemukakan bahwa berbagai kejadian yang menggambarkan fenomena masa lalu merupakan pengertian dari pendekatan deskriptif.

Adapun tujuan dari pemilihan metode yang digunakan penulis ialah melakukan dan mendapatkan secara utuh terkait penuturan (tindakan, keberadaan dan pengalaman) pandangan manusia yang diteliti.

Dapat diketahui bahwa metode penelitian yang dipilih penulis memiliki

makna yang mendalam, memiliki informasi yang valid dan relevan menjadikan penulis yakin dalam menggunakan metode ini. Penulis mengharapkan akan menghasilkan data yang objektif dengan menggunakan metode kualitatif ini. Menurut Nasution (1988) mengemukakan bahwa mengamati seseorang selama hidupnya serta melakukan berbagi interaksi yang menjadi landasan utama dalam menjalankan kehidupan saat ini.

b. Jenis penelitian

Kemudian pada bentuk jenis penelitian yang memiliki makna saling berkaitan, melakukan partisipasi serta paham akan memaknai berbagai sudut pandang kehidupan yang dijalani. Menggunakan metode kualitatif, diharapkan mampu untuk mendapatkan data yang relevan dan objektif.

PEMBAHASAN

A. Paparan Data

SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat berdiri sejak tanggal 03 Maret 2002,

Sekolah ini terletak di Desa Sihare'o Siwahili Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli yang merupakan sekolah dengan nilai akreditasi "B" yang juga sebagai sekolah rujukan sehingga sistem pembelajaran lebih maju. Perkembangan teknologi menuntut sekolah di zaman sekarang untuk selalu meningkatkan sumber daya manusianya, sekolah ini akan selalu meningkatkan proses belajar mengajar agar tercapai lulusan siswa-siswi yang berkualitas, bermoral, dan berkompeten, serta meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat telah banyak melahirkan siswa-siswi berprestasi dan telah banyak menjuarai berbagai macam perlombaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, wawancara serta dokumentasi di lapangan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah

berkaitan dengan Dampak Masuknya *Westernisasi* Pada Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, di bawah ini akan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Dampak Masuknya

***Westernisasi* Pada Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat**

Dampak Masuknya *Westernisasi* Pada Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat Ada beberapa dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari *Westernisasi* yaitu dengan adanya *Westernisasi* maka adanya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dalam sekolah, adanya alat-alat yang maju dengan menggunakan handphone saat mencari tugas, mengenal budaya-budaya baru dari luar, adanya pembelajaran tentang bahasa dari luar, misalnya mempelajari bahasa inggris sekarang banyak siswa-siswi yang

mempelajari bahasa inggris karena pada umumnya bahasa inggris merupakan bahasa internasional dengan bisa bahasa inggris bisa menjadi penerjemah dan bisa keluar negeri itu adalah salah satunya dampak positif dari *Westernisasi*. *Westernisasi* adalah konsep yang memberikan dampak positif dan negative (Achmad Suparman, 2003:40-42).

Dampak positif *Westernisasi* memberi perkembangan dan kemajuan pada masyarakat Berikut dampak positif dari *Westernisasi*:

Dampak positif masuknya *Westernisasi*

a. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Budaya barat dikenal dengan budaya modern dengan ilmu pengetahuan dan teknologinya yang canggih. Masuknya *Westernisasi* membuat kemajuan IPTEK bagi negara-negara non-Barat.

b. Akulturasi budaya

Dari *Westernisasi*, terjadi akulturasi budaya dalam masyarakat. Ini membuat

masyarakat tidak mengalami kebosanan budaya karena masyarakat selalu menginginkan hal-hal yang baru.

c. Peningkatan bahasa

Westernisasi juga membawa masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya. Dengan *Westernisasi* masyarakat di negara non-Barat bisa belajar bahasa-bahasa di luar bahasa ibunya. Ini meningkatkan komunikasi dan jaringan setiap individu.

d. Ekonomi

Westernisasi juga bermanfaat dalam menggolablisasi ekonomi dan menciptakan cara yang lebih efisien untuk memproduksi barang dan jasa. *Westernisasi* juga menjadi permulaan pembangunan ekonomi jangka panjang di tingkat lokal.

e. Mengikuti budaya populer

Adanya *Westernisasi* membuat masyarakat lebih bisa mengikuti tren yang sedang populer di

dunia. Ini seperti mode pakaian dan gaya hidup terkini.

1. Dampak negatif masuknya

Westernisasi

a. Munculnya sekularisasi

Sekularisasi adalah mengasingkan agama dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan ide ini masyarakat dicegah untuk melibatkan peran dan fungsi agama dalam mengatur urusan-urusan politik.

b. Hilangnya tradisi dan budaya asli

Dengan adanya *Westernisasi* orang lebih banyak memuja kebudayaan asing daripada kebudayaan sendiri. Ini dapat mengakibatkan turunnya moral penduduk suatu negara yang terkena dampak *Westernisasi*.

c. Terancamnya keteraturan social

Berkembangnya *Westernisasi*

dalam masyarakat akan menjadi kerusakan dalam keteraturan sosial, kondisi ini sangat dipengaruhi pada keadaan yang berbeda dalam kehidupan masyarakat. Banyak penyimpangan yang tidak sesuai pada akhirnya akan menjadikan keteraturan sosial terancam.

d. Sikap individualistic

Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam aktivitasnya. Ini kadang membuat mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial.

e. Pola hidup konsumtif

Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu

masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada.

2. Upaya-Upaya Mengatasi Dampak Masuknya *Westernisasi* pada Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat

Upaya-upaya mengatasi dampak masuknya *Westernisasi* terhadap siswa di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat yaitu dengan cara bahwa perlu diberikan sosialisasi terhadap siswa-siswi dalam mempergunakan alat-alat ataupun meniru budaya-budaya dari luar yang masuk ke dalam negara Indonesia (memilih-milih) yang bisa digunakan ataupun hal yang tidak bisa ditiru, misalnya menjelaskan kepada siswa-siswi tersebut bahwa seperti untuk selalu mematuhi peraturan tata tertib sekolah, Selalu berbicara sopan

terhadap guru maupun teman sekelasnya, tidak boleh bermain game didalam kelas dan memfilter kebudayaan yang masuk dalam negeri tidak langsung boleh ditiru, diberikan penjelasan dengan baik bagaimana dampak masuknya *Westernisasi* dalam diri mereka sendiri khususnya dampak negatif diberikan pengetahuan atau peneguran jika ada yang masih berbicara kurang sopan atau tidak menghargai guru dalam kelas dan bekerja sama dengan guru dan orang tua dalam mengawasi siswa-siswa mereka saat adanya siswa yang pergaulan mereka tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Dampak Masuknya *Westernisasi* adalah adanya peniruan gaya hidup kebarat-baratan yang tidak mampu difilter oleh siswa yang dapat dilihat dalam berpakaian pergaulan hidup sehari-hari cenderung bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika dalam berbicara yang tidak sesuai dengan tata krama baik terhadap guru maupun sesama siswa, serta siswa lebih banyak suka bermain game daripada belajar.
2. Sedangkan upaya dilakukan dalam mengatasi Dampak Masuknya *Westernisasi* pada Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah memberikan teguran, pengarahan, dan sosialisasi terhadap perkembangan yang ada agar mampu

memfilter budaya-budaya asing termasuk dalam memanfaatkan teknologi, pergaulan dan etika berkomunikasi yang baik.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa-siswa agar dapat memilih budaya barat yang masuk kedalam negeri kita, tidak langsung menirunya dalam kehidupan sehari-hari, juga kepada siswa-siswa jika ada tugas dari sekolah agar tidak langsung mencari di internet melainkan mencoba memikirkan sendiri apa jawaban dari tugas tersebut, agar lebih bijak dan pintar dalam menggunakan internet dalam melakukan sesuatu atau mencari sesuatu.
2. Diharapkan kepada guru, dan orang tua dalam melakukan pengawasan pada anak-anaknya. Sehingga tidak adanya pelanggaran norma dan aturan

yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Darajat, 1982, *Psikologi Perkembangan*, UNNES Press, Semarang
- Darajat, Zakiah, 1976, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta
- Daroeso, Bambang, 1986, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, Aneka Ilmu, Semarang
- Daryono, 1998, *Moralitas dan Masalahnya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Faisal, Sanapiah, 1981, *Pendidikan Luar Sekolah*, CV, Usaha Nasional, Surabaya
- Fasli Jalal, 2003, *Dampak Westernisasi*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Gunaryadi, 2004, *Etika Individual Pola Dasar filsafat Moral*, Rineka, Jakarta
- Gunaryadi, 2004, *Westernisasi dan Modernisasi*, Logos Wacana Ilmu, Ciputat
- Gunawan, Eka, 2009, *Proses Westernisasi*, Aneka Ilmu, Semarang
- H.A.R, Tilaar, 2004, *Dampak Globalisasi*, Aneka Ilmu, Semarang
- Hadi, 2002, *Pengantar Statistik*, CV. Ilmu, Bandung
- Haricahyono, 1995, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Kanisius, Yogyakarta

Kansil, C.S.T, 1996, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Ditjen Diknasmen, Jakarta

Kootter, 2002, *Fenomena Globalisasi*, BPK Gunung Mulia, Jakarta

Moleong, Lexy, 2002, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, PT. Rosda Karya, Bandung

Muhammad, Hamid. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2015.

Poerwadarminata, 1996, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Ditjen Diknasmen, Jakarta

Salam, Burhanuddin, 2000, *Etika Individual Pola Dasar filsafat Moral*, Rineka Cipta, Jakarta

Soekanto, S. 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Cetakan Ke-45, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudarminta, 2004, *Pembinaan Moral*, Rineka Cipta, Jakarta

Sugiono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung

Suparman, Achmad, 2003, *Sosiologi*, Rineka Cipta, Jakarta

Taylor, 1975, *Statistik Pendidikan*, CV. Ilmu, Bandung

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

*Umar, Husein, 2000, Metode
Statistik, Tarsito, Bandung*
*Umar, Hussein, 1997, Metode
Statistik, Tarsito, Bandung*

*Wahyu, 1987, Statistik Pendidikan,
CV. Ilmu, Bandung*
*Depdiknas, 2002, Penyusunan
Butiran Soal Dan Instrumen, Dirjen
Diknasme Jakarta.*